PENINGKATAN PENGATAHUAN DAN SIKAP MASAYARAKAT TERHADAP PENYAKIT TUBERKULOSIS (TB) MELALUI PENDEKATAN TEORI KEPERAWATAN LYDIA E. HALL

Dwi Nopriyanto[1*], Bahtiar[2], Iwan Samsugito[3], Rita Puspasari[4], Erwan Ahmad[5], Iskandar Muda[6], Novita Sari[7]

[1-7]Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

Email Korespondensi: dwinop1976@gmail.com

Disubmit: 08 Januari 2025 Diterima: 08 April 2025 Diterbitkan: 01 Mei 2025
Doi: https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i5.19043

ABSTRAK

Berdasarkan laporan BPS, Kasus Tuberkulosis (TB) di Kota Samarinda mengalami peningkatan. Tahun 2021 mencapai 1.456 kasus, 2022 menjadi 2.167 kasus dan tahun 2023 menjadi 4.119 kasus, dimana Kecamatan Sambutan rentang tahun 2015-2017 menepati urutan ke 9 dari 10 kecamatan masalah kasus TB kemudian di rentang tahun 2018-2020 kasus TB di Kecamatan Sambutan meningkat menjadi urutan 6 dari 10 Kecamatan kasus TB tertinggi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), edukasi kesehatan dengan metode ceramah menggunakan pendekatan Teori Lydia E. Hall meliputi informasi tentang penyakit TB, faktor kegagalan terapi dan alasan pengobatan TB harus selesai, cara menyikapi TB dan peran masyarakat dalam mendeteksi TB serta meningkatkan keberhasilan terapi pasien TB. Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit TB. Mayoritas pengetahuan sedang sebanyak 51,4% sebelum dilakukan edukasi dan setelah edukasi dilakukan dalam kegiatan PKM menjadi mayoritas tinggi sebanyak 48,5%. Masyarakat meyakini bahwa penyakit TB dapat disembuhkan dengan berobat teratur dan tuntas serta sangat tidak setuju untuk menjauhi masyarakat/orang yang terkena penyakit TB. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit TB dan sikap masyarakat terhadap penderita TB. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak dari penyakit TB baik dari segi kesehatan, ekonomi, budaya dan sosial.

Kata Kunci: Pengetahuan dan Sikap, Penyakit Tuberkulosis, Teori Keperawatan

ABSTRACT

Based on the BPS report, Tuberculosis (TB) cases in Samarinda City have increased. In 2021 it reached 1,456 cases, in 2022 it became 2,167 cases and in 2023 it became 4,119 cases, where Sambutan District in the 2015-2017 period was ranked 9th out of 10 districts with TB cases, then in the 2018-2020 period TB cases in Sambutan District increased to 6th out of 10 districts with the highest TB cases. Community Service Activities (PKM), and health education with lecture methods using the Lydia E. Hall Theory approach includes information about TB disease, factors for therapy failure and reasons why TB treatment must be completed, how to respond to TB, and the role of the community in detecting TB and increasing the success of TB patient therapy. There is an increase in

public knowledge and attitudes towards TB disease. The majority of knowledge was moderate at 51.4% before education was carried out and after education was carried out in PKM activities, became a high majority of 48.5%. The majority of people believe that TB can be cured by regular and complete treatment and strongly disagree with avoiding people/people with TB. Community service activities have been proven to increase public knowledge about TB and public attitudes towards TB sufferers. This can increase public awareness of the impact of TB in terms of health, economy, society, and culture.

***Keywords**: Knowledge and Attitude, Tuberculosis Disease, Nursing Theory*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beban kasus Tuberkulosis (TB) tertinggi, menempati urutan ke 2 setelah negara india pada tahun 2020 (Chakaya et al., 2021), yang harus segera ditangani dan memerlukan perhatian khusus. Kementrian pada tahun 2022 menyampaikan ada tujuh ratus ribu kasus TB di Indonesia, ini merupakan kasus tertinggi sejak Indonesia mencanangkan sebagai program prioritas (KaltimPedia, 2023). Kasus TB, banyak menimbulkan masalah yang sangat komplek di Indonesia baik dari segi kesehatan, ekonomi, budaya dan sosial. 85% kasus TB baru yang terdeteksi sudah mendapatkan pengobatan dan menjadi resistensi terhadap obat sekitar 2400 pasien (Caminero et al., 2019).

Penderita TB di Provinsi Kalimantan Timur belum banyak yang terdeteksi. Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur tercatat tahun 2021 kasus TB sebanyak 5.010, dan kasus TB RO sebanyak 42 kasus, naik 62 kasus pada tahun 2022 sedangkan pengobatan kasus TB masih rendah sekitar 44% di tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Kasus mencapai angka 811 orang pada januari 2024 (ANTARA, 2024). Dari penemuan dan pengobatan yang masih rendah, penderita TB di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2024 diprediksi akan meningkat dua kali lipat dimana penderi merupakan usia produktif sekitar 75% (Diskominfo Kaltim, 2021).

Bagi negara dengan pendapatan rendah-sedang, strategi *Public Private Partnership* merupakan rekomendasi WHO untuk melibatkan masyarakat dalam pelayanan TB (Mahendradhata et al., 2015). Hal ini baik digunakan negara Indonesia yang memiliki strategi eliminasi kasus TB pada tahun 2030 menjadi 65 per 100.000 penduduk (Pradipta et al., 2022), termaksuk Kalimantan Timur, khususnya Kota Samarinda.

Samarinda memiliki 10 Kecamatan yang masih teridentifikasi kasus penyakit TB. Berdasarkan laporan BPS Kota Samarinda kasus TB mengalami peningkatan. Tahun 2021 mencapai 1.456 kasus, 2022 menjadi 2.167 kasus dan tahun 2023 menjadi 4.119 kasus (Daniartie, 2023), Kecamatan Sambutan rentang tahun 2015-2017 menepati urutan ke 9 dari 10 kecamatan masalah kasu TB kemudian di rentang tahun 2018-2020 kasus TB di Kecamatan Sambutan meningkat menjadi urutan 6 dari 10 Kecamatan yang kasus TB tertinggi (BPS Kota Samarinda, 2023). Kecamatan Sambutan memiliki penduduk yang padat yang tersebar di 5 Kelurahan diantarannya adalah Kelurahan Sambutan. Hasil wawancara yang dilakukan bersama masyarakat di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda pada saat kegiatan survey keluarga yang dilakukan oleh Mahasiswa Keperawatan Fakultas Kedokteran Universtitas Mulawarman pada bulan Mei-Juni 2024, didapatkan permasalahan yaitu kurangnya literasi masyarakat tentang masalah

pencegahan dan pemberantasan penyakit TB termasuk didalamnya tentang pentingnya pengobatan penyakit TB secara tuntas, dengan data dari 210 responden yang disurvey 31% masyarakat memiliki literasi cukup tentang penyakit TB, dan 17,60% tidak mencukupi serta 24,33% dalam mencari bantuan kesehatan rendah. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mencegah dan memberantas penyakit TB di kelurahan Sambutan menjadi sebuat permasalahan kedepannya, sehingga akan memungkinkan terus meningkatnya penyebaran penyakit TB dan meningkatnya penderita TB pada daerah tersebut.

Dari uraian diatas jelas terlihat perlunya suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat guna menunjang program pemerintah dalam menurunkan kasus TB di masyarakat. Dalam hal tersebut diperlukannya suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan/literasi masyarakat tentang penyakit TB melalui program pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan Teori Keperawatan. Strategi melibatkan peran serta Masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat membawa dampak yang positif dalam merubah perilaku masyarakat dalam mencegah masalah kesehatan (Daniartie, 2023). Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Sambutan Kota Samarinda mempunyai tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah dan memberantas penyakit TB di masyarakat serta pentingnya pengobatan penyakit TB secara tuntas.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Tingginya kasus TB di lokasi mitra perlu disikapi dengan upaya meningkatkan pengetahuan dalam upaya mencegah dan memberantas serta meningkatkan keberhasilan penyembuhan penyakit TB di wilayah Kelurhan Sambutan. Solusi yang dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah dengan memperkuat pengetahuan kemampuan masyarakat di 5 (lima) RT di Kelurahan Sambutan melalui pendekatan teori Keperawatan Lydia E. Hall, "*Core, Cure*, dan *Care*". Teori ini menekankan kebutuhan untuk membantu masyarakat mengeksplorasi makna perilakunya, untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah melalui pengembangan identitas diri. Kemampuan *core, cure*, dan *care* harus dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Sambutan dalam menceghah dan memberantas kasus TB yang ada di masyarakat. Ketiga unsur ini harus dipadukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mencegah dan memberantas masalah TB di daerah tersebut melalui program pengabdian masyarakt.

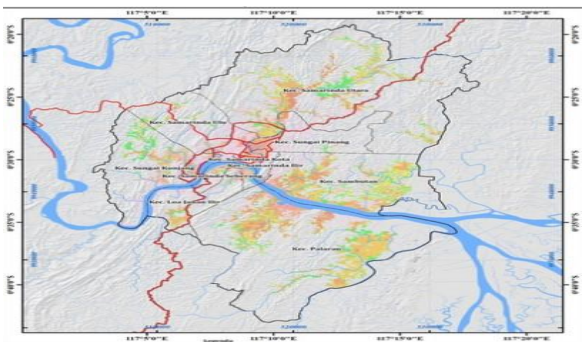

Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Penyakit TB menjadi tantanga yang serius dalam dunia kesehatan. Menurut WHO setiap tahunnya diperkirakan ada sekitar 10 juta orang terinfeksi virus TB, dan Indonesia menempati urutan tertinggi kedua kasus TB setelah India (Chakaya et al., 2021; WHO, 2022).

Dari beberapa penelitian didapatkan adanya pengembangan metode dari pemberian edukasi kesehatan pada masyarakat untuk melihat seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap masalah penyakit TB. Selain dari ceramah sebagai pendekatan edukasi yang diberikan, pemahaman dikuatkan dengan evaluasi (pretest & posttes), melalui diskusi dan pemberian buku mengenai penyakit TB. Pendekatan ini akan menurunkan stigma dan meningkatkan pengetahuan masyarakt terdapa penyakit TB. Edukasi yang diberikan kepada masyarakt berusia (20-59 tahun) dalam bentuk ceramah dan diskusi dengan cerita mengenai pengalaman dari penderita TB akan meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit dan penderita TB (Marissa et al., 2024).

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah strategi yang dapat dilakukan dalam pemberikan edukasi pada masyarakat. Pendekatan pada tokoh masyarakat, kader untuk menjangkau sasaran dan keterlibatan keduannya akan menjadi sebuah strategi mencapai sasaran pendidikan kesehatan (Spruijt et al., 2020).

Pengelolaan penyakit TB dalam komunitas memiliki sebuah tantangan. Begitu juga dengan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penyakit TB. Pemahaman yang diterima oleh masyarakat belum serta merta akan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan perubahan sikap masyarakat terhadap penderita TB. Perlunya intervensi yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendidikan kesehatan serta meningkatkan kualitas dukungan (Mulyana & Nursasi, 2019).

Pendekatan teori keperawatan sanagat penting dalam meningkatkan dan memaksimalkan pelaksanaan edukasi dimasyarakat. Teori Lydia E. Hall menitik beratkan pemahaman dengan melihat dari Core, cure & care. Teori ini menekankan kebutuhan untuk membantu masyarakat mengeksplorasi makna perilakunya, untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah melalui pengembangan identitas diri. Kemampuan *core, cure*, dan *care* harus dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Sambutan dalam menceghah dan memberantas kasus TB yang ada di masyarakat, dimana: c*ore* memberikan peningkatan kemampuan terapeutik dan kemampuan kerjasama masyarakat dengan tenaga kesehatan dan kader TB, *cure* bagaimana masyarakat mengetahui cara mengobati dan merawat apabila ada anggota keluarga yang menderita penyakit TB, dan *care* merupakan kepedulian masyarakat dalam merawat anggota keluarga dengan masalah TB, demi proses kesembuhannya.

4. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menerapkan strategi pemberdayaan masyarakt. Masyarakat yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 35 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan menjadi 3 tahap diantaranya sebagai beriukut:

a. Tahap persiapan meliputi, melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Sambutan serta kader TB di wilayah Kelurahan Sambutan serta ketua RT (Rukun Tetangga) untuk melakukan perijinan kegiatan yang akan dilakukan oleh Tim. Tim melakukan persiapan materi dan pembuatan

media (Bookleat) dan kegiatan sosialisasi berkerjasama dengan kader dan mahasiswa dilakukan untuk menarik minat masyarakat.

b. Pemberian edukasi terkait dengan penyakit TB baik materi tentang pencegahan sampai dengan pentingnya pengobatan TB sampai tuntas. Secara garis besar topik edukasi yang disampaikan meliputi informasi tentang penyakit TB, faktor kegagalan terapi dan alasan pengobatan TB harus selesai, cara menyikapi TB dan peran masyarakat dalam mendeteksi/menskrening orang dengan resiko terkena TB serta meningkatkan keberhasilan pengobatan TB.

c. Tahap evaluasi, masyarakat yang telah diberikan edukasi tentang penyakit TB dengan pendekatan teori keperawatan Lydia E. Hall dilakukan evaluasi menggunkan kuesioner penilaian posttest dan diberikan media pembelajaran berupa *Booklet*.

d. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan dalam kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan sebelum kegiatan (pretest) dan sesudah kegiatan penyuluhan (posttest) dengan instrumen yang sama.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pengabdian kepada masyarakat dengan topik peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat di kelurahan sambutan dalam pencegahan dan pemberantasn penyakit TB dengan pendekatan teori keperawatan “Lydia E. Hall”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2024. Sasaran yang hadir adalah mayarakat dari 5 (lima) RT di Kelurahan Sambutan. Kegiatan berlangsung di Post Induk RT 37 Kelurahan Sambutan. Kegiatan berjalan lancar karena mendapat dukungan dari Ketua RT, Kader serta seluruh tim pengabdian masyarakat Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universuitas Mulawarman.

Gambar 2. Kegiatan Edukasi PKM (Ceramah, Diskusi & Tanya Jawab)

Edukasi dilakasanakan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta simulasi deteksi orang dengan resiko terkena penyakit TB. Pretest dilakukan sebelum dilakukan edukasi, dan posttest dilakukan setelah dilakukan edukasi tentang penyakit TB. Hasil yang didapat dari

pretest dan posttest pengetahuan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penguran Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttes	
	N	%	N	%
Tinggi	5	14,3%	17	48,6%
Sedang	18	51,4%	16	45,7%
Rendah	12	34,3%	2	5,7%

Berdasarkan tabel 1. Dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan edukasi pengetahuan masyarakat di Kelurahan Sambutan mayoritas sedang sebanyak 51,4% dan setelah edukasi dilakukan dalam kegiatan PKM menjadi mayoritas pengetahuan tinggi sebanyak 48,5%.

Kegiatan berikutnya masyarakat diberikan pengetahuan bagaimana cara menskrening secara sederhana seseorang yang kemungkinan dapat tertular penyakit TB, dan bisa diterapkan dilingkungan tempat tinggal mereka masing-masing. Pada kesempatan ini masyarakat yang hadir diminta mengisi kuesioner tentang sikap masyarakat terhadap penderita TB, setelah pada hari sebelumnya telah diberikan penyuluhan dengan tema Cegah dan Berantas TB di Masyarakat dengan Pendekatan "*Core, Cure, Care*"

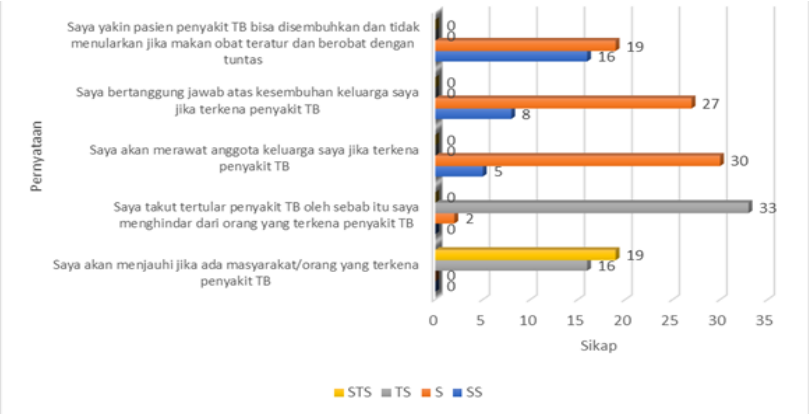

Gambar 3. Sikap masyarat terhadap penderita TB

Pada gambar 3 dijelaskan bahwa mayoritas masyarakat meyakini bahwa penyakit TB dapat disebuhkan dengan berobat teratur dan tuntas serta masyarakat bertanggungjawab atas kesembuhan dan dan merawat jika ada anggota keluarga yang menderita penyakit TB. Anggota masyarakat mayoritas sangat tidak setuju untuk menjauhi masyarakat/orang yang terkena penyakit TB.

b. Pembahasan

Pengetahuan masyarakat setelah dilakukan pengkajian dengan pelaksanaan pretest sebelum dilakukan edukasi mayoritas sedang sebanyak 51,4% dan setelah edukasi dilakuikan melalui pelaksanaan posttes dalam kegiatan PKM menjadi mayoritas baik sebanyak 48,5%.

Terdapat peningkata rata-rata pengetahuan masyarakat yang hadir setelah dilakukan edukasi. Hal ini dijelaskan bahwa pentingnya dilakukan edukasi dengan stategi yang menarik dalam hal ini pengabdi menggunakan pendekatan teori keperawatan Lydia E. Hall dengan menekankan pada *core, cure* dan *care*. Materi disampaiakan dengan cara ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan menggunakan media yang menarik serta menggunakan media *Booklet*. Penggunaan stategi dan media yang tepat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TB (Pratiwi et al., 2022).

Intervensi melalui edukasi telah meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap pada masyarakt tentang penyakit TB. Menjelaskan bahwa masyarakt telah banyak menerima informasi sehingga masyarakat memahami masalah penyakit TB. Informasi yang di dapatkan dengan baik akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang (Febriatanto et al., 2019). Sehingga pengetahuan akan merubah perilaku seseorang dalam kehidupan mereka (Lalla & Arda, 2022).

Penularan kasus TB merupakan gambaran yang menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat serta sikap masyarakat terhadap penderita TB. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan yang didapat masyarakat seperti cara mencegah, merawat dan penanggulangan penyakit TB dapat mencegah penularan (Darmawan & Sriwahyuni, 2020). Masyarakat yang diberikan edukasi yang tepat tentang penyakit TB akan memiliki kemampuan dalam mendeteksi dini penyakit TB dan akan mempengaruhi sikap masyarakt terhadap penularan penyakit TB (Sugito, 2022).

Besarnya pengaruh edukasi atau penyuluhan pada masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap serta perilaku masyarakat, dimana hal ini akan membantu program pemerintah dalam mengeliminasi kasus TB pada tahun 2030. Edukasi yang diberikan kepada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dan peran masyarakat dalam peningkatan kesehatan (Nopriyanto et al., 2019).

6. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit TB dan sikap masyarakat terhadap penderita TB. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak dari penyakit TB baik dari segi kesehatan, ekonomi, budaya dan sosial.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat penting untuk selalu dilakukan dan adanya evaluasi untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan masyarakt dapat diterapkan. Perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan dengan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam merawat anggota keluarga yang sakit dengan menggunakan pendekatan Teori Keperawatan.

Ucapan Terimaksih

Kami selaku tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman atas pemberian dana hibah dalam kegiatan Pengabdian

Masyarakat. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Ketua RT, Kader dan Masyarakat di Kelurahan Sambutan serta pihak-pihak yang membantu dalam kegiatan ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

Antara. (2024). *Dinkes Kaltim Temukan Pengindap Tbc 811 Kasus Selama Januari*. Https://Www.Antaranews.Com/Berita/3986583/Dinkes-Kaltim-Temukan-Pengindap-Tbc-811-Kasus-Selama-Januari

Bps Kota Samarinda. (2023). *Jumlah Kasus Hiv/Aids, Ims, Dbd, Diare, Tb, Dan Malaria Menurut Kecamatan Di Kota Samarinda 2019-2021*. Badan Pusat Statistik. Https://Samarindakota.Bps.Go.Id/Subject/30/Kesehatan.Html#Subjekviewtab3

Caminero, J. A., García-Basteiro, A. L., Rendon, A., Piubello, A., Pontali, E., & Migliori, G. B. (2019). The Future Of Drug-Resistant Tuberculosis Treatment : Learning From The Past And The 2019 World Health Organization Consolidated Guidelines. *Eur Respir J*, *June*. Https://Doi.Org/10.1183/13993003.01272-2019

Chakaya, J., Khan, M., Ntoumi, F., Aklillu, E., Fatima, R., Mwaba, P., Kapata, N., Sayoki, M., Ehtesham, S., Katoto, P. D. M. C., Bulabula, A. N. H., Sam-Agudu, N. A., Nachega, J. B., Tiberi, S., Mchugh, T. D., & Abubakar, I. (2021). Global Tuberculosis Report 2020 – Re Fl Ections On The Global Tb Burden , Treatment And Prevention Efforts. *International Journal Of Infectious Diseases*, *Xxxx*, 4–9. Https://Doi.Org/10.1016/J.Ijid.2021.02.107

Daniartie, Y. (2023). *Tiga Tahun Terakhir Kasus Tb Di Samarinda Capai 7.742 Kasus*. Akurasi.Id. Https://Kaltim.Akurasi.Id/Ragam/Kesehatan/Tiga-Tahun-Terakhir-Kasus-Tbc-Di-Samarinda-Capai-7-742-Kasus/

Darmawan, S., & Sriwahyuni. (2020). Pelatihan Tentang Perawatan Dan Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Ndonesian Journal Of Community Dedication (Ijcd)*, *2*, 5–8.

Diskominfo Kaltim. (2021). *Penderita Tbc Masih Banyak Belum Terdeteksi*. Https://Diskominfo.Kaltimprov.Go.Id/Berita/Penderita-Tbc-Masih-Banyak-Belum-Terdeteksi

Febriatanto, T., Liviana, P., & Indrayati, N. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Melalui Pendidikan Kesehatan Jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *1*(November), 33–40.

Kaltimpedia. (2023). *Tekan Angka Penderita Tb Di Kota Samarinda, Andi Harun Siap Berikan Dukungan Dan Komitmen*. Https://Kaltimpedia.Com/Tekan-Angka-Penderita-Tb-Di-Kota-Samarinda-Andi-Harun-Siap-Berikan-Dukungan-Dan-Komitmen/

Kemenkes Ri. (2022). *Percepat Eliminasi Tuberculosis, Kementerian Kesehatan Bersama Lintas Sektor Melakukan Monitoring Evaluasi Di Provinsi Kalimantan Timur*. Ditjen P2p. Https://P2p.Kemkes.Go.Id/Percepat-Eliminasi-Tuberculosis-Kementerian-Kesehatan-Bersama-Lintas-Sektor-Melakukan-Monitoring-Evaluasi-Di-Provinsi-Kalimantan-Timur/

Lalla, N. N., & Arda, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis Paru. *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Sandi Karsa, *1*, 12–15. Https://Doi.Org/10.35816/Abdimaspolsaka.V1i1.6

Mahendradhata, Y., Lestari, T., Probandari, A., Indriarini, L. E., Burhan, E., Mustikawati, D., & Utarini, A. (2015). How Do Private General Practitioners Manage Tuberculosis Cases ? A Survey In Eight Cities In Indonesia. *Bmc Research Notes*, *8*(564), 1–7. Https://Doi.Org/10.1186/S13104-015-1560-7

Marissa, A., Rekawati, E., & Nursasi, A. Y. (2024). Strategi Pendidikan Kesehatan Dan Penurunan Stigma Tb Di Masyarakat : A Systematic Review. *Holistik Jurnal Kesehata*, *18*(3), 398–407.

Mulyana, R., & Nursasi, A. Y. (2019). *The Intervention Strategies To Reduce Tuberculosis Stigma In Community : A Systematic Review*. 15–24. Https://Doi.Org/10.17509/Jpki.V5i1.16371

Nopriyanto, D., Aminuddin, M., Samsugito, I., & Puspasari, R. (2019). Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Menurunkan Peningkatan Penyakit Tidak Menular (Ptm). *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(2), 285–292.

Pradipta, I., Darmawulan, N., Hadikrishna, I., & Hanafitri, A. (2022). Program Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Deteksi Kasus Dan Monitoring Pengobatan Tuberkulosis Di Masa Pandemi Covid-19. *Media Karya Kesehatan*, *5*(2), 264–273.

Pratiwi, G. D., Lucya, V., & Paramitha. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *8*(3).

Spruijt, I., Haile, D. T., Erkens, C., Hof, S. Van Den, Goosen, S., Kate, A., Teshome, H., Karels, M., Koenders, M., & Suurmond, J. (2020). Strategies To Reach And Motivate Migrant Communities At High Risk For Tb To Participate In A Latent Tuberculosis Infection Screening Program : A Community-Engaged , Mixed Methods Study Among Eritreans. *Bmc Public Health*, *20*(315), 1–10.

Sugito, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tuberculosis Pada Masyarakat Terhadap Kesadaran Deteksi Dini Penyakit Tuberculosis. *Tscd3kep Journal*, *7*(1).

Who. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022*. Http://Apps.Who.Int/Bookorders.